



Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Di Kebun Bukit Lawang Divisi II PT. Langkat Nusantara Kepong

Factors That Influence the Productivity of Palm Oil (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Harvest Labor in The Bukit Lawang Garden Division Ii Pt. Langkat Nusantara Kepong

Walmadri^{1)*}, Muhammad Alwy Fadhillah¹⁾, Febriana Roosmawati¹⁾ & Fastabiqul Khairad²⁾

1)Budidaya Perkebunan, Institut Teknologi Sawit Indonesia, Indonesia

2)Pengelolaan Perkebunan, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Indonesia

*Corresponding Email: walmadri02@gmail.com

Abstrak

Perkebunan kelapa sawit tidak terlepas dari yang namanya pekerja panen, yang mana tenaga kerja panen ini berdampak pada hasil ataupun mutu buah yang nantinya akan dijual ke masyarakat. Tentunya tenaga kerja panen ini perlu dilakukan perhatian khusus guna seperti halnya sarana dan prasarana yang mendukung mutu produk dari kelapa sawit menjadi baik. Penelitian ini dilakukan di PT. Langkat Nusantara Kepong, Kebun Bukit Lawang Divisi II. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2022. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS. Terdapat 5 variabel yang diambil yaitu X1 (Umur), X2 (Tingkat Pendidikan), X3 (Pengalaman Kerja), X4 (Gaji), X5 (Sarana Pendukung). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji F secara bersama – sama variabel bebas berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit, sementara itu pada hasil uji T pada X4 (Gaji) dan X5 (Sarana Pendukung) berpengaruh nyata pada produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di Kebun Bukit Lawang Divisi II, PT. Langkat Nusantara Kepong.

Kata Kunci: Produktivitas; Panen

Abstract

Oil palm plantations cannot be separated from harvest workers, where harvest labor has an impact on the yield or quality of the fruit which will later be sold to the public. Of course, special attention needs to be paid to the harvest workforce, such as facilities and infrastructure that support good quality of palm oil products. This research was conducted at PT. Langkat Nusantara Kepong, Kebun Bukit Lawang Division II. This research was carried out in July – August 2022. The method used was quantitative descriptive and assisted by using the SPSS application. There are 5 variables taken, namely X1 (Age), X2 (Education Level), X3 (Work Experience), X4 (Salary), X5 (Support Facilities). The results of this research show that the F test together with the independent variables has a significant effect on the productivity of oil palm harvest workers, while the results of the T test on X4 (Salary) and X5 (Support Facilities) have a significant effect on the productivity of coconut harvest workers. palm oil in Bukit Lawang Plantation Division II, PT. Langkat Archipelago Kepong.

Keywords: Productivity; Harvest

How to Cite: Walmadri, Fadhillah, M.A. Roosmawati, F. & Khairad, F. (2024). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Di Kebun Bukit Lawang Divisi Ii Pt. Langkat Nusantara Kepong. CULTIVATE: Journal of Agriculture Science, 2(1) 2024: 15-26



PENDAHULUAN

Perkebunan kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang berfungsi ganda yaitu selain sebagai tanaman yang bernilai ekonomis tinggi, sumber pendapatan, lapangan pekerjaan, pendapatan ekspor non migas Kelapa sawit juga sebagai media untuk melestarikan alam dan lingkungan, antara lain untuk konservasi sumber air tanah, pencegahan tanah longsor, produksi oksigen (O₂), penyerapan emisi karbon dioksida (CO₂) dan permintaan akan biodiesel sebagai implementasi dari kebijakan energi nasional (Ditjenbun, 2010).

Manusia masih sebagai tenaga kerja yang merupakan faktor penting bagi keberhasilan suatu kerjasama guna mencapai tujuan. Sumber daya manusia digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa yang terdiri atas tenaga kerja, tanah, modal, peralatan, bahan mentah, tenaga listrik serta lain sebagainya. Diantara faktor-faktor tersebut, sumber daya manusia menjadi peranan utama dalam upaya peningkatan hasil produksi, dikarenakan alat produksi serta teknologi pada hakikatnya adalah hasil dari karya tangan manusia (William, dkk, 2013).

Tenaga kerja yang dimaksud sebagai sumber daya aktif merupakan salah satu faktor bagi kelancaran proses suatu produksi pada sebuah perusahaan. Tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, seharusnya didukung dengan sarana dan prasarana serta manajemen yang baik dan juga manusiawi, yang mana dengan hal tersebut tenaga kerja dapat bekerja dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan (Sari, 2016).

Tenaga kerja masih tetap menjadi faktor utama dalam meningkatkan produksi perkebunan kelapa sawit. Tidak lepas dari pencapaian produktivitas yang baik, manajemen harus memperhatikan apa saja faktor-faktor yang dapat meningkatkan serta mempertahankan produktivitas tenaga kerjanya. Hal ini disebabkan produktivitas tidak muncul begitu saja tanpa adanya campur tangan sebuah manajemen untuk mewujudkannya (Thamrin, dkk, 2014).



Pengukuran produktivitas tenaga kerja dilapangan perlu dilakukan guna mengetahui tolak ukur produktivitas yang telah dicapai. Faktor penentu produktivitas kerja perlu diketahui guna menentukan kebijakan yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Pengelolaan tenaga kerja yang baik dapat meningkatkan produktivitas kerja sehingga kualitas kelapa sawit yang dihasilkan menjadi baik dan memudahkan pencapaian tujuan perusahaan (Lubis, 1992).

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen perlu diketahui guna menentukan bentuk kebijakan yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Pengelolaan tenaga kerja yang baik dapat mengurangi tingkat kesalahan tenaga panen kelapa sawit dan meningkatkan produktivitas kerja sehingga kualitas kelapa sawit yang dihasilkan menjadi baik dan memudahkan pencapaian tujuan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Langkat Nusantara Kepong Kebun Bukit Lawang Divisi II, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisa deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Penelitian Deskriptif Kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasi, mengisi kuesioner, menginterpretasikan, mengolah dan menganalisis sehingga data yang diperoleh diharapkan sesuai dengan penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang.

Data yang dikumpulkan nantinya dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil pengumpulan data secara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner serta pengamatan dan diskusi lapangan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari Kantor Kebun PT. Langkat Nusantara Kepong Kebun Bukit Lawang dan instansi yang bersangkutan pada penelitian ini.

Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit PT Langkat Nusantara Kepong, Unit Kebun Bukit Lawang Divisi II,



dianalisis dengan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS untuk melihat pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen yaitu umur (X1), Tingkat pendidikan (X2), Pengalaman kerja (X3), Gaji (X4), Sarana Pendukung (X5) terhadap produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit pada lokasi penelitian.

Uji Serempak (Uji F)

Digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas.

$$F_{hitung} = \frac{R^2(k-1)}{\frac{1-R^2}{n-k}}$$

Keterangan :

F = Pendekatan distribusi probabilitasfischer

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Banyak sampel

Adapun langkah-langkah uji F adalah :

-Perumusan Hipotesis

H0 : Diduga variabel Umur (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Pengalaman kerja (X3), Gaji (X4) dan Sarana Pendukung (X5) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit (Y).

H1 : Diduga variabel Umur (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Pengalaman kerja (X3), Gaji (X4) dan Sarana Pendukung (X5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit (Y).

-Kriteria penolakan atau penerimaan :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak, maka tidak terdapat pengaruh signifikan oleh variabel X terhadap Y.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, maka terdapat pengaruh signifikan oleh variabel X terhadap Y.

Uji signifikan parsial (Uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun langkah uji t adalah:

-Perumusan Hipotesis :

$$H_0 = \beta_1 = 0 \quad H_1 = \beta_1 \neq 0$$

$$H_0 = \beta_2 = 0 \quad H_1 = \beta_2 \neq 0$$

$$H_0 = \beta_n = 0 \quad H_1 = \beta_n \neq 0$$

-Menentukan daerah kritis :

Daerah kritis ditentukan oleh nilai t-tabel dengan derajat bebas n-k, dan taraf nyata α .

-Menentukan nilai t-hitung

Menurut Suryadi (2011) untuk menentukan nilai t-hitung maka dengan cara:

$$t_{hitung} = \frac{b-B}{S_b}$$

Keterangan :

t_{hitung} = besarnya t-hitung

b= koefisien regresi

S_b = standar error

- Memutuskan hipotesis :

H_0 : diterima jika $t_{hitung} \leq T_{tabel}$

H_1 : diterima jika $t_{hitung} \geq T_{tabel}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel

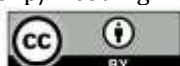
Sampel yang diambil diamati dalam beberapa paramater seperti Umur, Tingkat pendidikan, Pengalaman bekerja, Gaji dan Sarana pendukung. Masing-masing sampel diambil sejumlah 30 responden.

Umur

Distribusi sampel menurut kelompok umur pada tenaga kerja pemanen kelapa sawit dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Umur Responden

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
20-25	1	3%
26-30	8	27%
31-35	9	30%
36-40	7	23%
41-45	4	13%
46-50	0	0%



>50	1	3%
Total	30	100%

Sumber : Olah Data Penelitian

Usia ataupun umur merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama serta usia umur merupakan waktu lamanya hidup atau adanya seseorang sejak dilahirkan sampai dengan meninggal dunia (Hoetomo,2006). Berdasarkan hasil survey di lapangan, sebagian besar tenaga kerja pemanen kelapa sawit Kebun Bukit Lawang PT. LNK berada pada umur 31-35 tahun sebesar 30%. Yang artinya karyawan tersebut masih memiliki fisik yang kuat dalam bekerja sebagai pemanen kelapa sawit untuk mencapai hasil produksi yang telah ditentukan. Serta dapat membantu ataupun mampu menggantikan rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan pemanenan kelapa sawit jika rekan kerja tersebut tidak dapat masuk bekerja sehingga tercapai target produksi Kebun.

Tingkat Pendidikan

Lama pendidikan formal adalah lamanya pendidikan formal karyawan pemanen kelapa sawit yaitu jenjang SD, SMP, SMA, kuliah S1/S2/S3. Adapun distribusi karyawan responen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	2	6,7%
SMP	9	30,0%
SMA	14	46,7%
S1/S2/S3	5	16,7%
Total	30	100,0%

Sumber : Olah Data Penelitian

Tingkat Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan seseorang (peserta didik), tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan, tingkat pendidikan yang lebih tinggi memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari (Suhardjo, 2007).

Berdasarkan tabel 4.3.2 pada Distribusi Tingkat Pendidikan dapat dilihat pemanen kelapa sawit Kebun Bukit Lawang memiliki distribusi pemanen tertinggi



ialah tamat SMA yakni sebanyak 14 orang (46,7%) dan terendah tamat SD sebanyak 2 orang. Hal ini disebabkan

pula karena dianggap pada pendidikan tersebut, seseorang sudah dapat mengetahui apa dan bagaimana pekerjaan yang akan dilakukan baik resiko yang akan ditemukan pada saat bekerja dan hanya. Dan tidak menutup kemungkinan karyawan dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 2 orang (6,7%) diambil dikarenakan keadaan fisik yang mendukung dan orang yang bisa dikategorikan mudah untuk diarahkan, walaupun tidak semudah mengarahkan dengan tingkat pendidikan di atasnya.

Pengalaman Kerja

Pengalaman bekerja adalah lamanya waktu tenaga kerja bekerja dimulai sejak perjanjian kerja yang dilakukan bersama dengan perusahaan. Adapun distribusi responden yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3. sebagai berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Pengalaman Bekerja Responden

Pengalaman Bekerja(tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0 - 3	4	13,3%
4 - 6	6	20,0%
7 - 9	19	63,3%
10 - 12	1	3,3%
Total	30	100,0%

Sumber : Olah Data Penelitian

Pengalaman Kerja dapat diartikan sebagai tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya, terutama pekerjaan yang membutuhkan banyak keahlian, kecakapan dan inisiatif dalam bereaksi seperti panen kelapa sawit, sehingga menghasilkan produk yang lebih baik dilihat dari segi kuantitas dan kualitas. Pengalaman Kerja Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar tenaga kerja pemanen kelapa sawit memiliki pengalaman bekerja selama 7- 9 tahun yakni sebesar (63,3 %).

GAJI



Gaji karyawan ditentukan oleh golongan dan masa kerja. Berikut distribusi gaji karyawan pemanan kelapa sawit kebun bukit lawang :

Tabel 4. Distribusi Gaji Karyawan Panen

Gaji	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
< Rp 2.400.000	4	13,3%
Rp 2.400.000 – Rp 2.800.000	25	83,3%
Rp 2.800.000 – Rp 3.000.000	1	3%
> Rp 3.000.000	0	0%
Total	30	100,0%

Sumber : Olah Data Penelitian

Gaji ataupun upah merupakan pemberian pembayaran yang bersifat finansial kepada karyawan sebagai balas jasa untuk pekerjaan yang sudah dilaksanakan serta sebagai motivasi pelaksanaan kegiatan dipekerjaan yang akan datang yang mana gaji tersebut ditetapkan secara bulanan. Berdasarkan tabel 4 Distribusi Gaji Karyawan Panen tersebut dapat dilihat bahwa gaji karyawan tertinggi ialah pada gaji Rp2.400.000 – Rp2.800.000 sebesar (83,3%).

Sebanyak 25 responden memiliki gaji dengan rentang Rp2.400.000 – Rp2.800.000, gaji responden beragam seperti, Rp2.487.000, Rp2.457.000, Rp2.497.000. Selanjutnya gaji dibawah Rp2.400.000 sejumlah 4 responden. Rincian gaji 4 responden tersebut ialah Rp2.397.000. Responden dengan gaji antara Rp2.800.000 – Rp3.000.000 ialah sebesar Rp2.797.000.

Sarana Pendukung

Sarana atau fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dan melancarkan pelaksanaan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Sarana pendukung juga dapat diartikan sebagai kelengkapan alat-alat yang digunakan karyawan dalam melakukan proses pemanenan kelapa sawit sehingga dengan adanya sarana pendukung yang baik maka harapannya akan baik pula pekerjaan yang nantinya diselesaikan. Adapun sarana pendukung setiap pemanen di Kebun Bukit Lawang ialah lengkap atau baik, dimana seluruh pemanen mendapatkan sarana pendukung, seperti alat panen egrek/dodos, gancu, kereta sorong APD dan sarana lainnya sehingga dapat mendukung proses pemanenan.

Analisis Regresi Berganda



Analisis yang dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk melihat hubungan seluruh variabel independen terhadap produktivitas. Berikut pada tabel 5. hasil analisis regresi berganda.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.357	1.747		-3.066	.005
X ₁	.161	.246	.073	.652	.520
X ₂	.059	.268	.022	.219	.829
X ₃	-.027	.226	-.013	-.120	.905
X ₄	1.390	.288	.574	4.831	.000
X ₅	1.200	.326	.437	3.677	.001

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada nilai masing-masing variabel pada kolom B. Sehingga dapat diperoleh hasil analisis regresi sebagai berikut ini :

$$Y = -5,35 + 0,1X_1 + 0,05X_2 - 0,02X_3 + 1,39X_4 + 1,20X_5$$

Keterangan :

Y : Produktivitas

X₁ : Umur

X₂ : Tingkat Pendidikan

X₃ : Pengalaman Bekerja

X₄ : Gaji dan Premi

X₅ : Sarana Pendukung.

Berdasarkan model regresi diatas dapat dilihat konstanta bernilai -5,35 hal ini menunjukkan jika seluruh nilai variabel 0, maka produktivitas akan bernilai dibawah 0 atau -5,35. Koefisien X₁ bernilai 0,1 ini menunjukkan setiap peningkatan nilai umur 1 maka akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,1.

Koefisien X₂ bernilai 0,05 ini menunjukkan setiap peningkatan pendidikan 1 maka akan meningkatkan produktivitas 0,05. Koefisien X₃ bernilai 1,39 ini menunjukkan setiap peningkatan gaji dan premi sebesar 1 maka akan meningkatkan produktivitas sebesar 1,39. Selanjutnya koefisien X₅ bernilai 1,2 hal ini menunjukkan setiap peningkatan nilai sarana pendukung 1 maka akan meningkatkan produktivitas sebesar 1,2.

Uji F



Uji F dilakukan untuk melihat apakah setiap variabel berpengaruh secara bersamaan terhadap produktivitas. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini pada tabel 6:

Tabel 6. Hasil Uji F

F hitung	F tabel	Hasil
16,6	2,06	Terdapat pengaruh Variabel

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat F hitung ialah sebesar 16,6 dan nilai ini lebih besar dari F tabel sebesar 2,06. Jika $F_{hitung} > F_{5\%}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diperoleh bahwa seluruh secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap produktivitas.

Uji T

Nilai uji T dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

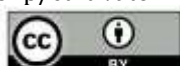
Tabel 7. Hasil Uji T

Item	T hitung	Sig	Hasil
X ₁ (Umur)	0,652	0,52	Tidak berpengaruh nyata
X ₂ (Tingkat Pendidikan)	0,219	0,829	Tidak berpengaruh nyata
X ₃ (Pengalaman kerja)	-0,12	0,905	Tidak herpengaruh nyata
X ₄ (Gaji)	4,831	0,0	Berpengaruh nyata
X ₅ (Sarana Pendukung)	3,677	0,001	Berpengaruh nyata

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 7. dapat dilihat pada item variabel X₄ dan X₅ menunjukkan hasil yang berpengaruh. Ini menunjukkan setiap kenaikan 1 poin penilaian pada variabel X₄ maka terjadi kenaikan sebesar 4,8 atau kenaikan produktivitas sebesar 4.831 kg/ha/thn. Pada variabel X₅ jika terjadi kenaikan nilai penilaian sebesar 1, maka terjadi peningkatan produktivitas sebesar 3.677 kg/ha/tahun.

Koefisien Determinasi



Koefisien determinasi dilakukan untuk menentukan besar variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yakni besar variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, gaji dan sarana pendukung dalam menghasilkan produktivitas.

Tabel 4.6.4 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.881 ^a	.776	.729	1.12211

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X2, X3, X4

Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat R square bernilai 0,776 atau 77,6%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh sebesar 77,6% variabel yang ditentukan terhadap produktivitas dan sisanya ditentukan oleh variabel lainnya.

SIMPULAN

Setelah melakukan analisa pada faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di Kebun Bukit Lawang Divisi II dengan menggunakan Uji F maka hasil Uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di Kebun Bukit Lawang.

Sementara itu pada hasil estimasi Uji T faktor gaji (X4) serta sarana pendukung (X5) yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di PT. Langkat Nusantara Kepong Kebun Bukit Lawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi VI, Cetakan ke 13, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Anastasia, R.C. (2014). *Produktivitas Tenaga Kerja*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ditjenbun (Direktorat Jenderal Perkebunan). (2010). *Luas Perkebunan dan Produksi kelapa Sawit di Seluruh Indonesia*.
- Fata, R. (2013). *Hubungan Pengaaman Kerja Dengan Produktivitas Kerja Karyawan Di Perusahaan Fotuna Industri Plastic Pasuruan*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.
- Halimah, S. (2014). *Produktivitas Kerja UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya.
- Hikam, A.S. (1997). *Kinerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja Di Sektor Industri*. Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PEP - LIPI). Jakarta.
- Idris, Amiruddin. (2016). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Deepublish. Yogyakarta.



- Walmadri, Muhammad Alwy Fadhilah, Febriana Roosmawati & Fastabiqul Khairad**, Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Di Kebun Bukit Lawang Divisi II PT. Langkat Nusantara Kepong
- Sari, S.R. (2016). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Studi Kasus Konveksi M-Yege Collection Desa Kuanyar Jepara). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam. Kudus.
- Simanjuntak, P.J. (1985). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. LP-FE, UI. Jakarta.
- Sinungan, (2007). Produktivitas Apa Dan Bagaimana. Bumi Aksara. Jakarta.
- Thamrin, Muhammad, Desi Novita dan Faisal A.B.P. (2014). Analisa Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen. Fakultas Pertanian UMSU. Medan.
- William, Hermawanto, HM Mozart B Darus, dan Emalisa. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja di PT Eastern Sumatera Utara, Kebun Bukit Maradja Estate (Kabupaten Simalungun). Fakultas Pertanian USU. Medan.
- Wijaya, Tony. (2011) Cepat Menguasai SPSS 19 untuk Olah Data dan Interpretasi Data Penelitian. Cahaya atma

